

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu mendapatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka diperlukan kemampuan manajemen yang bagus dalam mengembangkan perusahaan. Adanya sebuah kebijakan dari pihak manajemen untuk mengatur, melaksanakan dan memenuhi target dari perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien akan menyebabkan perusahaan stabil dan mampu bersaing dengan perusahaan lain serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Sebagai upaya memaksimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan tingkat aktivitas perusahaan agar berjalan dengan baik dan pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat perubahan laba perusahaan. Maka dari itu diperlukan aspek penilaian yang berguna sebagai bahan evaluasi agar perusahaan mampu bertahan dan menetapkan keputusan yang terbaik di masa yang akan datang. Pihak-pihak terkait tentu akan melihat kinerja perusahaan dalam memenuhi target-target yang telah ditentukan sebagai bahan penilaian keputusan.

Dalam menilai kinerja perusahaan maka dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah pertanggung jawaban manajemen atas seluruh sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan atas kinerja yang dicapainya serta satu-satunya laporan data keuangan yang dapat menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perubahan ekonomi dan memprediksi

kejadian yang akan datang. Laporan keuangan sangat berguna bagi pemegang saham yang berkepentingan terhadap future earning dan deviden serta manajer berkepentingan dalam keputusan pendanaan di masa yang akan datang. Maka dari itu meskipun laporan keuangan adalah data historis akan tetapi akan sangat berguna untuk penilaian keputusan dimasa yang akan datang. Manajer harus mengidentifikasi dasar penilaian yang digunakan oleh investor dan mengevaluasi potensi investasi agar mampu mendapatkan tambahan dana dari luar.

Informasi terkait laporan keuangan harus relevan, dalam artian mampu dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan dan mampu menyalurkan informasi kepada para pihak terkait. Informasi dikatakan relevan jika mempengaruhi proses pengambilan keputusan saat ini, penilaian masa depan dan evaluasi masa lalu. Setiap periode laporan keuangan menunjukkan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen untuk proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kerja di periode baru berikutnya serta dapat dijadikan alat untuk menetapkan tujuan dan target perusahaan ditahun berikutnya.

Dalam menentukan tujuan dan target yang akan dicapai dimasa yang akan datang, maka manajer perusahaan harus memperhatikan tingkat perputaran uang dalam perusahaan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan. Semakin baik aktivitas perusahaan maka semakin baik tingkat produktivitasnya. Jika tingkat produktivitasnya tinggi maka akan diikuti dengan kenaikan penjualan serta kenaikan pendapatan perusahaan yang nantinya menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perubahan laba

yang diperoleh menunjukan kinerja perusahaan tersebut sangat baik (Riana,2016:17). Untuk mengetahui faktor keuangan yang mempengaruhi tingkat perubahan laba pada setiap periodenya maka dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dari sebuah perusahaan. Dengan menggunakan alat bantu seperti analisis rasio keuangan dapat menjelaskan atau mengilustrasikan penganalisis tentang keadaan baik dan buruk posisi keuangan suatu perusahaan. Studi ini terdiri dari penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui alat penilaian yang disebut analisis rasio keuangan untuk memperoleh gambaran perkembangan perubahan laba keuangan perusahaan, sehingga dapat dinilai apa saja yang telah didapat dari periode sebelumnya dan periode berikutnya. Laba adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba juga sebagai alat informasi yang berkaitan dengan manajemen tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Munawir, 2007:68). Rasio keuangan yang dinilai dapat mempengaruhi tingkat perubahan laba suatu perusahaan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut masing-masing memiliki jenis nya sendiri-sendiri. Dalam penelitian ini kami menggunakan rasio likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas yang diproksi dengan *Total Asset Turn Over*, rasio profitabilitas yang diproksi dengan *Net Profit Margin*.

Current Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.

Semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* maka semakin tinggi tingkat perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan berjalan baik yang berdampak pada kenaikan jumlah penjualan dan kenaikan pendapatan. Sehingga perusahaan bisa membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam (*Kreditor*) kepada pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai dari *Debt to Equity Ratio* maka akan menyebabkan penurunan tingkat perubahan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi dengan baik yang menyebabkan tidak terserapnya modal kerja sehingga penjualan dan pendapatan turun. Akibatnya perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang perusahaan.

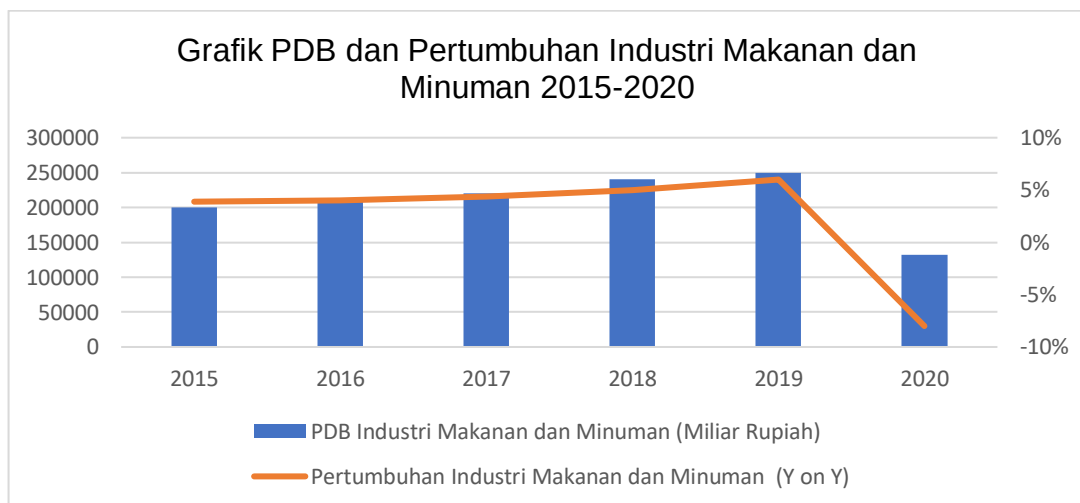
Total Asset Turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset. Semakin besar nilai TATO maka semakin tinggi tingkat perubahan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah semakin efisien dalam menggunakan aset perusahaan untuk operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan laba.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase perolehan laba bersih perusahaan yang sesungguhnya dari setiap penjualan. Jika nilai *Net Profit Margin* tinggi maka tingkat perubahan laba juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menciptakan laba.

Dalam penelitian ini kami menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai subjek

penelitian kami. Industri sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri usaha yang tidak akan pernah mati di Indonesia. Apalagi saat ini perkembangan teknologi dan informasi menjadikan orang bisa mengakses informasi secara tidak terbatas. Tidak terkecuali dalam industri makanan dan minuman yang dalam setiap tahunnya selalu berinovasi menciptakan produk makanan dan minuman yang digemari masyarakat. Industri sektor makanan dan minuman adalah kesempatan bisnis yang mempunyai prospek cerah di Indonesia karena memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan tingkat kebutuhan yang tinggi dan mempunyai daya beli yang tinggi. Kementerian perindustrian terus berusaha mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional.

Gambar 1.1



Sumber: www.dataindustri.com (Data diolah)

Dari data grafik di atas dapat kita lihat bahwa tingkat PDB yang dihasilkan industri makanan dan minuman dari tahun 2015 sebesar 200 triliun dengan presentase pertumbuhan 3,9%, mengalami kenaikan sebesar 210 triliun ditahun 2016 dengan presentase pertumbuhan 4%, disusul

kenaikan di tahun 2017 sebesar 220 triliun dengan presentase pertumbuhan 4,4%. Di tahun 2018 sebesar 240 triliun dengan presentase pertumbuhan 5%, kemudian tahun 2019 sebesar 250 triliun dengan presentase 6%, akan tetapi pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi virus corona ini menyebabkan penurunan tingkat PDB pada industri makanan dan minuman sebesar 132,2 triliun dengan presentase -8%. Namun pada kurung waktu 2015-2019 industri makanan mengalami grafik yang terus naik dari tahun ke tahun.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia dari 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga berdampak pada kenaikan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Ini menunjukkan bahwa tingkat operasional perusahaan industri makanan dan minuman berjalan baik. Perusahaan bisa menyerap modal kerja dengan baik sehingga menghasilkan penjualan yang naik. Penjualan yang naik tersebut berdampak pada kenaikan pendapatan perusahaan. Namun pada tahun 2020 industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi virus corona yang melumpuhkan semua sektor perekonomian. Hal ini berdampak pada keputusan investor dalam berinvestasi. Maka dari itu para pelaku di industri makanan dan minuman ini dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan evaluasi agar bisa menentukan strategi yang digunakan untuk mencapai target perusahaan disetiap tahunnya. Untuk itu perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan mereka, sehingga dapat diambil keputusan terbaik untuk

meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga akan berdampak kepada tingkat perubahan laba disetiap periode.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah variable *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indoensia tahun 2015-2019?
4. Apakah variabel *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah variable *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis variabel *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Menganalisis variable *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Menganalisis *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Menganalisis *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Menganalisis variable *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi untuk berbagai hal sebagai berikut.

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan, serta menguji keakuratan tentang penilaian rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

2. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan penilaian rasio keuangan untuk menanamkan investasi terhadap perusahaan-perusahaan yang terkait dalam penelitian ini. Investor akan memiliki penilaian-penilaian tersendiri pada perusahaan manufaktur yang ada dalam penelitian ini.

3. Manajemen

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai tambahan pemikiran serta sumbangan masukan dalam mempertimbangkan kinerja perusahaan, serta menentukan kebijakan - kebijakan yang akan dilakukan berkaitan dengan kinerja perusahaan.

4. Peneliti Lainnya

Hasil ini dapat digunakan oleh peneliti lainnya sebagai referensi atau sumbangan pemikiran jika tertarik pada penelitian yang sama. Serta dapat menambah kajian Pustaka pada penelitian selanjutnya.